Dipersatukan Oleh Keprihatinan Yang Sama

(Dari Ego ke Eko)

Pertemuan Ketiga

APP KAJ 2026

Pengantar

- Apa yang terjadi dengan ibu pertiwi ‘saudari’ bumi hendaknya **menjadi keprihatinan kita bersama**.
- Setiap insan, terlepas dari latar belakangnya, hendaknya dapat **mengubah pola pikir** dan **tindakannya** yang dapat merusak alam.

Pengantar

- Ketika kita mengalami **pembaruan dalam diri**, menjadi **peduli** dan **mengadopsi kebiasaan ramah lingkungan** dan **kebiasaan positif** lainnya, kita berharap hal tersebut akan **berdampak pada orang di sekitar kita** yaitu keluarga, teman, rekan kerja, dan juga komunitas.

Pengantar

- **Gereja** adalah **wadah pemersatu** bagi kita yang memiliki **keprihatinan bersama** dalam **pertobatan ekologis**, untuk merawat lingkungan hidup sebagai ‘**rumah bersama**’.
- Ini adalah **panggilan untuk melakukan perubahan dari pola pikir dan tindakan merusak alam, menjadi gaya hidup yang lebih peduli terhadap bumi dan lingkungan hidup kita.**

Bacaan Kitab Suci

Efesus 4:2-6

- 2 Hendaklah kamu selalu rendah hati, lemah lembut, dan sabar. Tunjukkanlah kasihmu dengan saling membantu. 3 Dan berusahalah memelihara kesatuan Roh oleh ikatan damai sejahtera: 4 Satu tubuh, dan satu Roh, sebagaimana kamu telah dipanggil kepada satu pengharapan yang terkandung dalam panggilanmu, 5 satu Tuhan , satu iman, satu baptisan, 6 satu Allah dan Bapa dari semua, Allah yang di atas semua dan melalui semua dan di dalam semua.

Refleksi/Renungan Kitab Suci

Efesus 4:2-6

- Apa yang terjadi dengan Ibu Pertiwi, "saudari" bumi kita, adalah cerminan dari **krisis spiritual**.
- Kerusakan alam yang kita saksikan berakar pada pola pikir "**ego**" – individualistis, serakah, dan sikap **memisahkan diri kita dari jaringan kehidupan yang lebih besar**.
- Kita telah memperlakukan bumi sebagai sumber daya yang tak terbatas untuk **dieksploitasi**, bukan sebagai **rumah bersama yang dipinjamkan untuk kita jaga**.

Refleksi/Renungan Kitab Suci

Efesus 4:2-6

- Santo Paulus mengingatkan kita untuk hidup dalam "satu Tuhan, satu iman, satu baptisan, satu Allah dan Bapa dari semua, Allah yang di atas semua dan melalui semua dan di dalam semua" (Ef. 4:5-6).
- Ayat ini adalah **fondasi teologis** bagi **pertobatan ekologis** kita.
- Jika Allah adalah Bapa segala sesuatu, maka **seluruh ciptaan adalah saudara kita**.
- **Kerusakan pada satu bagian ciptaan adalah luka pada keseluruhan tubuh.**

Refleksi/Renungan Kitab Suci

Efesus 4:2-6

- Paus Fransiskus dalam Laudato Si' (LS) menegaskan hal ini, "**semuanya saling terhubung**, dan **perlindungan autentik untuk hidup kita sendiri dan hubungan kita dengan alam tidak dapat dilepaskan dari persaudaraan, keadilan, dan kesetiaan kepada yang lain** " (LS 70).
- Kita dipanggil untuk bertobat: **beralih dari "ego" menuju "eko"**.

Refleksi/Renungan Kitab Suci

Efesus 4:2-6

- Pertobatan ini adalah gerakan batin untuk "**memelihara kesatuan Roh**" (Ef. 4:3) dengan seluruh ciptaan.
- Ini berarti **mengadopsi kebiasaan ramah lingkungan bukan sekadar *trend***, melainkan sebagai **wujud konkret iman kita akan Allah yang Maha Esa, yang hadir di dalam semua ciptaan-Nya.**

Kisah Inspiratif

- Nahdya & Febty: Dua Sahabat yang Menyulap Keprihatinan Jadi Aksi Nyata untuk Bumi
  - Pendiri **Rumah Edukasi Komunitas Pilah Sampah** (2020)
  - Bermula dari hal sederhana: **keprihatinan yang sama**.
  - Program:
    - **Recycling Point** (titik pengumpulan sampah daur ulang)
    - **Refill Station** (stasiun isi ulang produk pembersih)

Implementasi Pastoral

- **Paroki sebagai *"Recycling Point"* Iman.**
  - Paroki dapat menjadi pusat pengumpulan bukan hanya sampah terpilah, tetapi juga **keprihatinan dan komitmen** umat.
  - Pos "**pelayanan ekologi**" : menerima sampah kering terpilah dan mengedukasi umat tentang "memilah" gaya hidup yang merusak dan yang memulihkan.

Implementasi Pastoral

- **Mengubah "Sampah" Egoisme menjadi "Kompos" Persekutuan.**
  - Kegiatan memilah sampah adalah simbol pertobatan ekologis yang nyata.
  - **Dari sikap "ego" yang mencampurkan dan membuang begitu saja, kita beralih ke sikap "eko" yang bertanggung jawab.**
  - Menggerakkan kelompok kategorial (OMK, Legio Maria, dsb.) : secara rutin mengumpulkan dan mengelola sampah terpilah, hasil penjualannya digunakan untuk karya karitatif, memupuk persaudaraan.

Implementasi Pastoral

- **Kemitraan untuk "Mengisi Ulang" Semangat Laudato Si’.**
  - Gereja aktif bermitra dengan komunitas peduli lingkungan, ahli, dan pemerintah setempat.
  - Mengundang mereka untuk berbagi dalam kegiatan paroki: wawasan dan semangat kita terus "diisi ulang" dan tidak mandek.

Implementasi Pastoral

- **Mewujudkan "Gereja yang *Refill*", Bukan "Gereja yang Buang".**
  - Program **refill station** mengajarkan kita untuk menghargai wadah.
  - Gereja dapat menjadi teladan:
    - Mendorong umat mengurangi sampah dalam setiap acara (contoh: gunakan tumbler)
  - Habitus kecil yang berdampak sosial besar, sebuah peralihan dari budaya "**buang**" ke budaya "**pemeliharaan**".

Dinamika Kelompok

- **Tujuan:**
  - Menggali pengalaman pribadi dan spiritual tentang **peralihan dari mentalitas "Ego" ke "Eko"**, serta menemukan kekuatan dalam persatuan untuk aksi nyata.
- **Panduan:**
  - Peserta saling berbagi perjalanan iman dengan jujur dan mendengarkan dengan hati. **Tidak ada diskusi untuk sesi ini.**

Dinamika Kelompok

1. **Merenungkan "Ego" dan "Eko”**
   - Dalam konteks merawat bumi, sikap atau kebiasaan "Ego" (mementingkan diri sendiri) apa yang paling sering kita sadari dalam diri sendiri?
   - Pengalaman atau momen apa yang membuat kita merasa **terpanggil untuk beralih ke gaya hidup "Eko”** (memikirkan rumah bersama)?

2. **Dipersatukan oleh Keprihatinan**

   Bagaimana pemahaman bahwa kita adalah "satu tubuh, satu Roh, satu Allah dan Bapa dari semua, yang di atas semua dan melalui semua dan di dalam semua" (Ef 4:4-6) **mengubah cara pandang kita terhadap masalah sampah atau kerusakan lingkungan di sekitar kita?**

Dinamika Kelompok

3. **Kekuatan Komunitas**
   - Ceritakan satu pengalaman di mana Anda merasa kuat, didukung, atau "dipersatukan" dengan orang lain karena memiliki keprihatinan yang sama akan lingkungan (bisa dalam keluarga, lingkungan, atau komunitas).
4. **Komitmen dalam Persekutuan**
   - Sebagai sebuah kelompok yang dipersatukan oleh keprihatinan yang sama, satu langkah kecil apa yang bisa kita sepakati dan lakukan bersama-sama dalam waktu dekat ini sebagai wujud pertobatan ekologis kita? (Contoh: komitmen tidak menggunakan botol plastik sekali pakai dalam setiap pertemuan kelompok, atau berbagi tips mengurangi sampah).

Refleksi Penutup

"Kita dipanggil untuk hidup bukan hanya dengan orang lain, tetapi juga untuk orang lain.

Dengan demikian di akhir perjalanan kita akan mampu mengenal diri mereka yang berjalan di samping kita, seorang saudara, seorang saudari yang dengannya, kita dapat berbagi kehidupan dan saling mendukung satu sama lain."

Paus Fransikus

Tuhan Memberkati